**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup untuk kemajuan yang lebih baik. Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Senada dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pengetian pendidikan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru harus mengetahui bagaimana cara mendidik yang benar dengan cara mengelola beberapa keterampilan dasar dalam mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Keterampilan mengajar bagi seorang guru sebagai penunjang untuk keberhasilan di dalam proses belajar mengajar. Salah satu usaha yang harus dikuasai guru yaitu melaksanakan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberikan penguatan positif. Pengutan positif akan membangun minat belajar siswa sehingga membuat siswa akan antusias dalam proses pembelajaran. Umumnya penguatan (penghargaan) mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yaitu dorongan, seseorang memperbaiki tingkah laku dan memperbaiki usahanya serta menghindari berbuat negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Abimanyu (2008: 23) “Penguatan adalah respon guru yang berupa pujian, baik berupa kata-kata, kalimat, simbol maupun gerakan/isyarat terhadap tingkah laku siswa. Baik seperti jawaban yang benar terhadap pertanyaan atau perintah guru yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku itu baik oleh siswa maupun siswa lainnya”. Senada dengan Alma (2014: 40) “Reinforcement (Penguatan) adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”.Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan yang berupa pujian, baik berupa kata-kata, kalimat, simbol, maupun gerakan/ isyarat terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Siswa harus memiliki minat dan motivasi dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan yang dimilikinya. Pihak yang berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa yaitu guru karena guru terlibat aktif dan berinteraksi langsung dengan siswa dalam kelas, apalagi dalam mata pembelajaran Matematika.

Menurut Kurniasih (2016) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena memberikan manfaat yang begitu besar. Matematika merupakan gerbang dan kunci dari berbagai ilmu pengetahuan. Telah jelas bahwa dengan mempelajari matematika, maka siswa akan lebih mudah untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika perlu memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan aktif beraktifitas dan mereka memiliki semangat ketika diberikan penguatan. Sehingga seorang guru perlu memiliki ketarampilan dalam membangun minat tersebut. Penguatan postif akan membangun minat belajar siswa sehingga membuat siswa akan antusias dalam proses pembelajaran matematika.

Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran matematika selama observasi di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassarnampak dalam pembelajaran di kelas hanya beberapa siswa yang aktif dan antusias mengikuti mata pelajaran matematika, sedangkan sebagian lainnya tidak demikian. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika salah satunya disebabkan oleh adanya gambaran (*image*) sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang super rumit, rajanya pelajaran studi. Selain itu setelah proses pembelajaran berlangsung penguatan yang diberi oleh guru tersebut belum optimal baik secara verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan masalah yang didapatkan maka solusi yang tepat yaitu pemberian penguatan positif yang dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan respon positif yang berupa kata–kata pujian, dukungan, dan pengakuan yang diberikan sehingga membuat siswa bangga untuk meningkatkan minat belajarnya dalam proses pembelajaran matematika. Sedangkan penguatan nonverbal merupakan respon positif yang berupa gerakan mimik dan gerakan badan dengan sentuhan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan dengan simbol atau benda. Penguatan positif akan lebih berkesan apabila diberikan dengan cara memadukan penguatan secara verbal dan nonverbal.

Uraian di atas diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Beberapa penelitian ini menunjukkan penguatan positif dengan minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sahron (2016) yang berjudul Pengaruh Pemberian Penguatan Positif terhadap Minat Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Pundungrejo 03, menyatakan terdapat pengaruh penguatan terhadap minat belajar IPS pada siswa Kelas V SDN Pundungrejo 03 Tawangsari Sukoharjo dengan hasil dalam kategori sedang, Besanya pengaruh penguatan positif terhadap hasil belajar IPS sejumlah 25,79%. Hasil penelitian yang dilakukan Ahmad (2016) yang berjudul Hubungan Antara penguatan positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan hasil kategori sedang.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penguatan positif, terlihat bahwa penguatan positif memiliki pengaruh dan hubungan yang kategorinya sedang terhadap minat belajar siswa. Penguatan positif merupakan suatu respon positif yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan perhatian belajar siswa, membangkitkan dan memelihara perilaku dan menimbulkan minat belajar disertai dengan rasa percaya diri, dan secara tidak langsung mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengkaji seberapa besar hubungan antara penguatan positif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Penguatan Positif Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah gambaran penguatan positif siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Apakah ada hubungan antara penguatan positif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan penguatan positif siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk menggambarkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penguatan positif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Akademik, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh penguatan positif terhadap minat belajar Matematika.
3. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat memberikan masukan dalam mengembangkan dan merancang kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah
6. Bagi guru, sebagai masukan dan menambah wawasan guru dalam pemberian penguatan positif dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa.
7. Bagi Siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.